

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas sosialisasi kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB sebagai upaya menciptakan kebersihan lingkungan Kota Bandar Lampung dilihat dari sudut pandang :

1. Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai penggagas dan yang bertanggung jawab terhadap pelaksana kebijakan
2. Masyarakat sebagai objek sosialisasi dan pelaksana dari kebijakan
3. Fakta di lapangan yang dilihat secara nyata oleh penulis.

Penyajian dan pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi data yang diperoleh sebagaimana disebutkan di atas, didapatkan melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*), studi pustaka, dokumentasi. kemudian akan disajikan kedalam penjabaran yang sebelumnya telah di *cross check* oleh penulis.

Setelah diadakan wawancara terhadap sembilan informan, yakni empat orang pejabat dinas yang terdiri dari: dua pejabat Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung, satu pejabat dinas Kecamatan Kedaton, dan satu pejabat dinas Kelurahan Sepang Jaya, serta lima orang informan warga Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Kedaton. Untuk data informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 : Profil Informan:

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan/ Jabatan
1	Siswanto	Laki-laki	45	PNS/ Kepala Bidang Kebersihan
2	Edi Suherman	Laki-laki	47	PNS/ Kepala Seksi Operasional Kebersihan
3	Thomas Amirico	Laki-laki	32	PNS/ Sekretaris Camat
4	Syamsu Nillam	Laki-laki	53	PNS/ Lurah Sepang Jaya
5	Okta Febrian Nurdin	Laki-laki	52	Kepala Lingkungan 1
6	Hartoyo	Laki-laki	49	Kepala Lingkungan 2
7	Djawahir	Laki-laki	56	Kepala Lingkungan 3
8	Ratih	Perempuan	43	Ibu Rumah Tangga
9	Azam Ahmad Aksha	Laki-laki	21	Mahasiswa
10	Sri Astuti	Perempuan	48	Ibu Rumah Tangga

(Sumber : Data Primer Peneliti)

Berikut ini akan dideskripsikan hasil dari penelitian yang berisi tentang profil singkat informan dan pembahasan efektivitas sosialisasi kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB sebagai upaya menciptakan kebersihan lingkungan kota Bandar Lampung. Penjabaran hasil penelitian akan dikelompokkan berdasarkan kualifikasi sudut pandang sebagaimana dituliskan di atas.

1. Deskripsi Efektivitas Sosialisasi Yang Dilakukan Oleh Dinas

A. Profil Informan

Informan pertama merupakan salah satu pejabat di lingkungan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung dengan jabatan sebagai Kepala Bidang Kebersihan.

Informan kedua merupakan salah satu pejabat di lingkungan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung dengan jabatan sebagai Kepala Seksi Operasional Kebersihan.

Informan ketiga merupakan salah satu pejabat di lingkungan Kecamatan Kedaton dengan jabatan sebagai Sekretaris Kecamatan Kedaton. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Kecamatan Kedaton, beliau pernah menjabat sebagai Lurah Panjang.

Informan keempat merupakan salah satu pejabat di lingkungan Kelurahan Sepang Jaya dengan jabatan sebagai Lurah Sepang Jaya.

B. Hasil Wawancara

Tugas Pemerintah Kota untuk mensosialisasikan kebijakan tentang waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB merupakan bentuk keharusan dalam rangka mengimplementasikan kebijakan tersebut. Untuk mengetahui efektivitas sosialisasi kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kota, maka peneliti menggambarkan hal tersebut dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan keempat informan dari pejabat dinas di atas.

B.1 Filosofi Kebijakan Wali Kota Bandar Lampung Tentang Waktu Pembuangan Sampah

Berdasarkan wawancara dilapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh jawaban sebagai berikut, informan pertama menyatakan bahwasanya kebijakan ini lahir dikarenakan budaya masyarakat Kota Bandar Lampung yang belum terbiasa melakukan pembuangan sampah dengan teratur. Beranjak dari hal tersebut, Pemerintah Kota Bandar Lampung menggagas ide waktu pembuangan sampah pada malam hari, hal itu dikarenakan pada malam hari aktifitas masyarakat kota sudah berkurang, sehingga masyarakat tidak lagi menghasilkan sampah dan tinggal membuang sampah hasil aktifitas siang hari ditempat yang telah ditentukan. Dengan demikian diharapkan pengangkutan sampah oleh Dinas Kebersihan Kota Bandar Lampung dapat dilakukan dengan optimal, karena sampah sudah terkumpul pada pagi hari dan pengangkutan sampah tidak terganggu oleh ramainya lalu lintas jalan raya.

Informan kedua berpendapat bahwa lahirnya kebijakan tersebut adalah dalam upaya membangun kesadaran masyarakat Kota Bandar Lampung untuk tertib dalam melakukan pembuangan sampah, sehingga dengan ditentukannya waktu pembuangan sampah maka dinas/petugas kebersihan yang bertugas melakukan pengangkutan sampah dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, hal itu dikarenakan pada pukul tersebut sampah sudah terkumpul dan aktifitas masyarakat cenderung sepi.

B.2 Tujuan Yang Hendak Dicapai Melalui Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan wawancara dilapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh jawaban sebagai berikut, kedua informan masing-masing memberikan jawaban hampir sama, yaitu informan pertama menyatakan tujuan dibuatnya kebijakan tersebut adalah pengoptimalan pengambilan sampah, selain itu juga upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menciptakan kebersihan kota melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan, dengan adanya kebijakan ini tentunya masyarakat diajak untuk lebih disiplin dalam melakukan pembuangan sampah.

Informan kedua dalam penjelasannya menyatakan tujuannya semata-mata hanya untuk menciptakan Kota Bandar Lampung sesuai dengan slogannya yaitu TAPIS BERSERI.

Informan ketiga dalam penjelasannya menyatakan tujuan yaitu untuk mensukseskan segala program yang dibuat Pak Wali yaitu ayo bersih-bersih, selain itu program ini dianggap cukup bagus untuk diterapkan dalam upaya menciptakan kebersihan lingkungan.

B.3 Strategi Dalam Upaya Merealisasikan Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan wawancara dilapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh jawaban sebagai berikut, informan pertama menyatakan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam upaya merealisasikan kebijakan di atas melakukan beberapa upaya antara lain yaitu

melakukan penyisiran dengan menggunakan kendaraan pengangkut sampah, untuk menyisir kembali jalan-jalan protokol.

Informan kedua dalam penjelasannya menyatakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam upaya mensukseskan kebijakan ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan himbauan kepada camat, lurah dan tokoh-tokoh masyarakat dengan harapan dapat menyalurkan kepada seluruh masyarakat Kota Bandar Lampung, selain itu juga Pemerintah Kota Bandar Lampung melakukan sosialisasi melalui media elektronik dan cetak.

Jawaban informan ketiga tidak jauh berbeda dengan apa yang diberikan oleh informan kedua, strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam upaya mensukseskan kebijakan ini adalah dengan melakukan sosialisasi dengan tujuan agar seluruh komponen masyarakat Kota Bandar Lampung mengetahui adanya kebijakan waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB dengan harapan setelah mengetahuinya mau melaksanakan.

Informan keempat dalam penjelasannya menyatakan sosialisasi merupakan upaya yang perlu dilakukan dalam upaya mensukseskan kebijakan tersebut, karena dengan sosialisasi masyarakat dapat mengetahui isi kebijakan tersebut, sehingga setelah masyarakat dapat memahami isi kebijakan harapannya mau melaksanakannya.

B.4 Metode Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan wawancara lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh jawaban sebagai berikut, Informan pertama menyatakan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan kepanjangan dari Bapak Wali Kota yaitu: lurah, camat, dan UPT-UPT, melalui pejabat-pejabat kecamatan dan kelurahan brosur yang berisi himbaunan dibagikan/disosialisasikan kepada seluruh masyarakat Kota Bandar Lampung. Sosialisasi langsung dengan masyarakat belum dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dikarenakan pada APBD 2012 belum dianggarkan, selain daripada itu juga sosialisasi dilakukan melalui spanduk, dan banner yang dipasang di jalan-jalan protokol. Sedangkan sosialisasi yang dilakukan di bawah koordinasi "Bidang Kebersihan" yang berkoordinasi dengan kecamatan, kelurahan dan lembaga-lembaga setingkat seperti BPPLH. Untuk *agen of change* dalam kebijakan ini, pemerintah menempatkan "lurah dan camat serta UPT" hal itu dikarenakan mereka yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, sedangkan untuk materi sosialisasi hanya menggunakan Surat Himbaunan Wali Kota Bandar Lampung.

Informan kedua menyatakan sosialisasi dilakukan mulai dari tingkat kecamatan hingga kelurahan, kemudian di kelurahan di sosialisasikan lagi ke para tokoh masyarakat, kepala lingkungan, kepala RT-nya untuk diteruskan ke warganya masing-masing. Sosialisasi dilakukan di bawah koordinasi bidang kebersihan yang kepala bidangnya yaitu Pak Siswanto.

Informan ketiga menyatakan sosialisasi yang dilakukan melalui aparaturnya desa, dan sosialisasi terus dilakukan dengan tujuan agar mampu membangunkan kesadaran masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan dibawah Koordinasi Dinas Kebersihan yang berkoordinasi dengan kecamatan dan kelurahan. Sosialisasi dilakukan secara turun temurun, yaitu dari Dinas Kebersihan yang dilanjutkan ke kecamatan kemudian diteruskan ke kelurahan sampai tingkatan terbawah. Materi sosialisasinya adalah surat himbauan yang dikeluarkan Wali Kota tersebut.

Informan keempat, sosialisasi yang dilakukan melalui para RT dan juga dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat di masjid-masjid yang ada di lingkungan Kelurahan Sepang Jaya. Sedangkan materi sosialisasinya adalah Surat Himbauan Bapak Wali Kota.

B.5 Mekanisme Sosialisasi Yang Dirancang Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Ukuran Keberhasilannya

Berdasarkan wawancara lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh jawaban sebagai berikut. Informan pertama menyatakan mekanisme sosialisasi yang dilakukan yaitu melalui UPT yang ada disetiap kecamatan, dimana UPT tersebut membawahi beberapa rayon yang bertugas menjadi satuan tugas kebersihan disetiap kelurahan. Mengenai ukuran keberhasilan sosialisasinya, informan menyatakan sosialisasi belum dapat berjalan dengan sukses, hal tersebut dikarenakan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung tidak diimbangi dengan peningkatan kesadaran masyarakat,

sedangkan untuk efektivitas sosialisasi yang ditargetkan oleh Pemerintah Kota. Menurut informan rasanya belum efektif, hal itu dikarenakan belum ada anggaran untuk sosialisasi, sehingga sosialisasi hanya dilakukan dengan perpanjangantagna ke para camat serta lurah dan UPT saja.

Informan kedua menyatakan mengenai keberhasilan sosialisasi, ia memandang setidaknya ada usaha dari Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk mensosialisasikan kebijakan ini, tinggal bagaimana masyarakat mau atau tidak melaksanakan himbuan waktu pembuangan sampah. Mengenai efektivitas adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota, informan berpendapat ya sudah hampir efektif hanya butuh upaya lebih untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Informan ketiga dalam jawabannya menyatakan bahwa mekanisme yang dirancang hanyalah pada tahap bagaimana masyarakat dapat mengetahui dan mau melaksanakan serta melibatkan diri dalam upaya mensukseskan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung, sedangkan untuk takaran waktunya, informan menyatakan selama masyarakat belum mematuhi selama itu pula terus di himbau agar mau mematuhi kebijakan yang ada. Mengenai ukuran keberhasilan sosialisasinya, informan menyatakan bahwa kebersihan merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya, sedangkan jika berbicara efektivitas sosialisasi yang ditargetkan oleh Pemerintah Kota

setidaknya sudah ada perubahan yang semenjak adanya himbauan Wali Kota.

Informan keempat dalam pernyataannya mengungkapkan bahwa ukuran keberhasilan yaitu ketika lingkungan terlihat bersih terutama dipingir jalan protokol. Sedangkan bicara efektivitas sosialisasi, informan tidak memungkiri sosialisasi belum berjalan dengan baik, meskipun informan tidak memungkiri ada perubahan lebih baik setelah adanya kebijakan tersebut.

B.6 Tempat, Hasil Dan Himbuan Pemerintah Kota Bandar Lampung Dalam Proses Sosialisasi

Berdasarkan wawancara dilapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh jawaban sebagai berikut. Informan pertama menyatakan sosialisasi kebijakan tentang waktu pembuangan sampah sudah dilakukan di setiap tingkat kecamatan dan kelurahan yang ada di Bandar Lampung, sedangkan jika dilihat hasilnya menurut informan memang belum sesuai dengan harapan, masih banyak yang belum melakukan pembuangan sampah sesuai dengan ketentuan yang ada, walaupun sosialisasi sudah dilakukan. Himbuan/harapan yang di harapkan adalah supaya masyarakat lebih peka terhadap setiap kebijakan yang di keluarkan Pemerintah Kota.

Informan ketiga dalam keterangannya menyatakan sosialisasi kebijakan sudah dilakukan disetiap kelurahan yang ada di kecamatan Kedaton, sedangkan hasil dari proses sosialisasi, setidaknya dijumpai

beberapa lokasi masyarakatnya sudah melakukan pembuangan sampah sesuai dengan kebijakan yang ada, walaupun tidak semua masyarakat melakukan pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB. Untuk himbauan/harapan yang disampaikan, harapannya kebijakan ini mampu merubah karakteristik masyarakat ke arah yang lebih patuh akan adanya kebijakan pemerintah.

Informan keempat dalam keterangannya menyatakan sosialisasi sudah dilakukan di setiap RT-RT yang berada dilingkungan Kelurahan Sepang Jaya, sedangkan hasilnya bisa dikatakan hampir 40% warga mematuhi membuang sampah pukul 10 malam tersebut, namun masih ada juga yang masih acuh tak acuh, sehingga harus berulang-ulang dalam mensosialisasikannya.

B.7 Kendala Penerapan Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan kendala-kendala yang dinyatakan informan sebagai berikut. Informan pertama menyatakan kendala terletak pada belum adanya anggaran dalam APBD 2012 ini, selain itu juga karakteristik dan budaya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kebersihan.

Informan ketiga dalam keterangannya menyatakan kendalanya terletak pada kurang kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan, seperti contohnya petugas harus bolak-balik menyisir jalanan yang sama dalam waktu yang berdekatan, hal itu disebabkan banyak masyarakat yang sembarangan melakukan pembuangan sampah.

Informan keempat dalam jawabannya menerangkan bahwa tidak ditemukannya kendala, semua berjalan baik, sosialisasi telah dilakukan oleh perangkat desa dengan baik.

B.8 Upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung Dalam Mensukseskan Sosialisasi Kebijakan

Berdasarkan wawancara lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh jawaban sebagai berikut. Informan pertama menjawab bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menunjang berjalannya kebijakan ini adalah, membentuk satuan kerja dan membentuk UPT di setiap kecamatan-kecamatan.

B.9 Indikator Keberhasilan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa indikator keberhasilan terletak pada keefektivan sosialisasi terhadap kebersihan lingkungan kota, sesuai dengan apa yang diutarakan oleh informan sebagai berikut. Informan pertama dalam keterangannya menyatakan berbicara efektivitas itu ialah berbicara hasil, adanya sosialisasi yang berdampak pada patuhnya masyarakat terhadap kebijakan, sedangkan dalam kenyataannya memang belum semua masyarakat mau melaksanakan kebijakan ini, meskipun tidak dipungkiri banyak masyarakat yang sudah malakukan kebijakan ini. Sedangkan data seperti: absensi, atau daftar SPPD selama proses sosialisasi dan evaluasi tidak ada hal itu dikarenakan sosialisasinya hanya dilakukan oleh pejabat di kelurahan dan sifatnya non formal.

Informan ketiga dalam keterangannya menyatakan keberhasilan sosialisasi kebijakan waktu pembuangan sampah terletak pada terciptanya kebersihan, sedangkan mengenai absensi, atau daftar SPPD selama proses sosialisasi dan evaluasi, informan menyatakan kemungkinan data dapat ditemukan di tingkat kelurahan. Informan keempat menyatakan keberhasilan sosialisasi ini dapat dilihat dari bagaimana keadaan lingkungan Kelurahan Sepang Jaya, terlihat lebih bersih atau tidak. Sedangkan mengenai proses sosialisasi, informan menyatakan dilakukan setiap seminggu sekali, dengan tujuan dapat terus meningkatkan upaya sosialisasi kebijakan ini, sedangkan untuk absensi informan menyatakan dalam setiap kegiatannya tidak mengunkan absensi.

B.10 Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan jawaban dari para informan sebagai berikut, informan menyatakan belum semua masyarakat mematuhi kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB sebagaimana diutarakan informan dalam jawabannya. Informan pertama menyatakan bahwa sebagian masyarakat sudah melakukan pembuangan sampah sesuai waktu yang ditentukan dalam kebijakan,

Informan ketiga menerangkan bahwa belum semua masyarakat mentaati adanya kebijakan ini, dikarenakan masyarakat ini masih

susah untuk mengikutsertakan dirinya dalam upaya menciptakan kebersihan lingkungannya.

Informan keempat dalam keterangannya menyatakan hal senada dengan apa yang diungkapkan informan pertama dan kedua yaitu, belum semua masyarakat menaatinya.

Melihat pernyataan informan diatas, efektivitas sosialisasi kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung belum dapat berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari hasil yang didapatkan, dimana sebagian masyarakat Kota Bandar Lampung sudah melakukan pembuangan sampah, akan tetapi dalam melakukan pembuangan sampah belum menaati ketentuan yang dituangkan dalam kebijakan yaitu melakukan pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB. Sehingga sampah yang dibuang oleh masyarakat yang telah melebihi ketentuan waktu yang ditentukan dalam kebijakan, maka sampah tersebut tidak terangkut oleh mobil kebersihan yang pada pagi harinya bertugas menyisir jalan.

2. Deskripsi Efektivitas Sosialisasi Dari Sudut Pandang Masyarakat

A. Profil Informan

Informan pertama merupakan salah satu warga di LK.I Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Kedaton. Bapak tiga orang ini merupakan Ketua LK.I di Kelurahan Sepang Jaya. Bapak Nurdin selain sibuk sebagai ketua lingkungan, ia juga bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Selama hidupnya

bapak yang akrab disapa Nurdin ini memang sudah tinggal di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Kedaton.

Informan kedua merupakan salah satu warga di LK.II Sepang Jaya Kecamatan Kedaton. Bapak lima orang anak ini merupakan Ketua LK.II di Kelurahan Sepang Jaya. Bapak Hartoyo selain ketua lingkungan juga terkenal sebagai tokoh agama di lingkungannya. Bapak Hartoyo bekerja sebagai wiraswata.

Informan ketiga merupakan salah satu warga di LK.I Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Kedaton. Bapak empat orang anak ini merupakan Ketua Lingkungan di Kelurahan Sepang Jaya yaitu Ketua Lingkungan Tiga (LK.III). Bapak dengan umur 57 Tahun ini selain sibuk sebagai ketua lingkungan, ia juga aktif sebagai pekerja peracik obat-obat tanaman yang dikelola dari sisa hasil sampah. Lelaki lulusan Fakultas Pertanian Unila ini selama hidupnya senang melakukan eksperimen. Bahkan waktu peneliti melakukan wawancara, beliau aktif memperlihatkan jenis-jenis obat tanaman.

Informan keempat merupakan salah satu warga LK.II Sepang Jaya Kecamatan Kedaton. Ibu dua orang anak ini merupakan salah satu tokoh masyarakat disekitar lingkungannya. Beliau aktif sebagai ketua pengajian ibu-ibu dilingkungan setempat. Beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selama hidupnya, ia memang sudah tinggal di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Kedaton.

Informan kelima merupakan salah satu warga LK.III Sepang Jaya Kecamatan Kedaton. Mahasiswa Fakultas Hukum semester 7 ini merupakan pemuda yang sering aktif dalam kegiatan kelurahan. Pemuda Sepang Jaya ini sekarang sedang menjabat sebagai ketua BEM Fakultas Hukum Universitas Lampung.

Informan keenam merupakan salah satu warga di LK.I Sepang Jaya Kecamatan Kedaton. Ibu empat orang anak ini merupakan salah satu ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sepang Jaya. Ibu yang akrab dipanggil Sri ini selain menjadi ibu rumah tangga juga berjualan makanan untuk membantu perekonomian keluarganya.

B. Hasil Wawancara

Masyarakat kota Bandar Lampung sebagaimana dalam bahasan ini merupakan objek adanya kebijakan tentang waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB, maka sudah suatu keharusan masyarakat kota wajib mengetahui adanya kebijakan ini melalui sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kota dalam rangka mengimplementasikan kebijakan tersebut. Untuk mengetahui efektivitas sosialisasi kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kota maka peneliti menggambarkan hal tersebut dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan keenam informan masyarakat sebagai objek kebijakan.

B.1 Masyarakat Mengetahui Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut, masing-masing dari informan memberikan jawaban sebagai berikut:

Informan pertama, kedua dan ketiga dalam keterangannya menyatakan bahwa masyarakat sudah mengetahui adanya suatu kebijakan tentang waktu pembatasan pembuangan sampah, masyarakat mengetahuinya dari adanya pemberitahuan yang sudah berkali-kali dilakukan oleh pejabat kelurahan, seperti RT dan ketua lingkungan.

Informan keempat, kelima dalam keterangannya menyatakan kemungkinan besar sudah mengetahui, hal tersebut dikarenakan memang sudah pernah dilakukan himbauan yang dilakukan oleh para RT dan ketua lingkungan untuk melakukan pembuangan sampah pada pagi hari. Informan keenam dalam keterangannya menyatakan mengetahui adanya kebijakan itu dikarenakan ia memang sudah terbiasa melakukan pembuangan sampah pada pagi hari, dikarenakan sampah akan diangkut oleh petugas sikli.

B.2 Proses Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan jawaban sebagai berikut.

Informan pertama, kedua dan ketiga menyatakan bahwa masyarakat mengetahui adanya kebijakan tersebut dari adanya sosialisasi himbauan yang telah disampaikan oleh para pejabat kelurahan sebelumnya, yang mana intruksi itu berasal dari dinas sewaktu memberikan penyuluhan di kecamatan dan untuk diteruskan ke masyarakat.

Informan keempat menyatakan masyarakat mengetahui dari pejabat kelurahan. Informan kelima dalam keterangannya juga menyatakan

bahwa masyarakat mengetahui dari orang-orang kelurahan. Informan keenam dalam keterangannya menyatakan bahwa masyarakat mengetahui adanya kebijakan ini dari pak RT dan tukang sokli.

B.3 Tempat, Pembicara, dan Substansi Yang Dibahas Dalam Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut.

Informan pertama dalam keterangannya menyatakan informan yang kebetulan merupakan ketua lingkungan maka ia mendapatkan materi tersebut dari pengarahannya yang diadakan di kecamatan. Substansinya luas tentang masalah kebersihan terutama mengenai waktu pembuangan sampah, yang menjadi pemeeteri adalah pejabat dari Dinas Kebersihan. Untuk sosialisasi kepada masyarakat dilakukan oleh pejabat kelurahan.

Informan kedua dalam keterangannya menyatakan bahwa sosialisasi dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui media seperti masjid-masjid, selain itu juga sosialisasi/dihimbau disampaikan pada kegiatan Jum'at bersih.

Informan ketiga dalam keterangannya menyatakan sosialisasi langsung dilaksanakan dengan cara memanggil para RT di lingkungan III untuk diberikan sosialisasi kebijakan waktu pembuangan sampah kemudian agar disampaikan dilanjutkan kemasyarakat.

Informan keempat menyatakan mengetahui kebijakan ini langsung dari pak RT dan perangkat desa, dimana mengintruksikan untuk

melakukan pembuangan sampah pada malam hari sesuai himbauan pak Wali Kota.

Informan kelima menyatakan kurang mengetahui adanya mekanisme sosialisasinya, akan tetapi ia membenarkan adanya himbauan Wali Kota yang disampaikan oleh pak RT.

Informan keenam dalam keterangannya membenarkan adanya sosialisasi langsung dari pihak kelurahan.

B.4 Daya Tarik Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan jawaban dari kelima informan yang menyatakan pada proses sosialisasi yang dilakukan oleh pejabat Dinas Pemerintah Kota Bandar Lampung ya biasa-biasa saja tidak ada yang membuat tertarik, hanya informan ketiga yang menyatakan mungkin kebijakan ini terlihat menarik karena waktu pembuangan sampah harus malam hari.

B.5 Hal Yang Memberatkan Masyarakat Dalam Melaksanakan Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan jawaban cukup bervariasi muncul dari para informan. Informan pertama dalam keterangannya menyatakan tidak ada yang dirasa berat dari adanya kebijakan ini. Hal ini dikarenakan himbauan ini kan sifatnya untuk kepentingan bersama. Akan tetapi tidak semua masyarakat menyadari pentingnya kebijakan ini, sehingga masih banyak masyarakat yang bersifat acuh tak acuh dan tetap membuang sampah sembarangan.

Informan kedua menyatakan tidak ada hal yang memberatkan dengan adanya kebijakan ini.

Informan ketiga dalam keterangannya menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada rasa yang keberatan masyarakat dengan adanya kebijakan ini, hanya saja masyarakat masih malas saja bila melakukan pembuangan sampahnya pada malam hari. Sedangkan informan keempat, lima, dan enam menyatakan secara umum bahwa kebijakan ini tidak ada yang memberatkan.

B.6 Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut, jawaban dari masing-masing informan pun bervariasi seperti tertera sebagai berikut. Informan pertama menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mematuhi dan melaksanakan kebijakan tersebut, hal itu dilatarbelakangi oleh kurang sadarnya masyarakat.

Informan kedua memberikan keterangan bahwa secara umum tingkat kepatuhan dan kedisiplinan untuk membuang sampah tepat pada waktunya belum dapat berjalan secara menyeluruh, akan tetapi hal tersebut terus diupayakan himbauan yang berkelanjutan.

Informan ketiga dan keempat menyatakan secara umum masyarakat sudah melaksanakan meskipun masih ada satu atau dua orang yang belum melaksanakan kebijakan waktu pembuangan sampah.

Informan kelima menyatakan masyarakat cukup bagus dalam hal melaksanakan kebijakan tersebut, terbukti jarang ditemukan sampah yang berserakan pada siang hari, khususnya jalan protokol.

Informan keenam menyatakan bahwa masyarakat di sekitar lingkungannya hampir seluruhnya sudah menaatinya.

B.7 Kesadaran Masyarakat Dalam Melaksanakan Isi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan pertanyaan tersebut jawaban masing-masing dari informan sebagai berikut. Informan pertama dalam keterangannya menyatakan bahwa masyarakat sudah melaksanakan himbauan kebijakan tersebut, akan tetapi belum semua dapat melakukannya hal tersebut dikarenakan seperti telah dijelaskan di atas yaitu setiap orang mempunyai tingkat kepatuhan yang tidak sama terhadap segala bentuk aturan yang dibuat.

Informan kedua menyatakan bahwa sebagian masyarakat sudah melaksanakan dan menaati, tetapi ada juga yang belum menaatinya.

Informan ketiga dan keempat dalam keterangannya menyatakan bahwa belum semua masyarakat dapat memiliki kesadaran yang sama, sehingga masih ada satu dua yang belum juga mentaati ketentuan kebijakan ini.

Informan kelima menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat sudah menaati, hal itu dikarenakan sampah pada pagi hari sudah tidak terlihat bersirakan di jalan-jalan protokol.

Informan keenam dalam jawabannya menyatakan bahwa ada sebagian masyarakat yang sudah menaati, namaun ada juga yang belum.

B.8 Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan wawancara didapatkan hasil sebagai berikut, demikianlah jawaban dari para informan. Informan pertama, kedua, ketiga dan keempat menyatakan bahwa dengan sudah diadakannya sosialisasi maka masyarakat tentunya sudah memahami apa yang menjadi pesan dari kebijakan ini, hal tersebut juga bisa dilihat dari masyarakat telah melaksanakan kebijakan waktu pembuangan sampah.

Informan kelima menyatakan bahwa dapat atau tidaknya masyarakat menangkap pesan itu sebenarnya dapat dilihat dari masyarakat telah melaksanakan kebijakan tersebut atau belum, sedangkan informan keenam menyatakan secara garis besar bahwa masyarakat dapat menangkap pesan dari adanya kebijakan waktu pembuangan sampah.

B.9 Dampak Adanya Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Terhadap Kebersihan Lingkungan

Jawaban dari seluruh informan hampir sama yaitu adanya perubahan seperti diutarakan informan pertama menyatakan bahwa setidaknya ada perbedaan yang cukup signifikan dari adanya kebijakan yang digulirkan Wali Kota tentang program kebersihan jika dibandingkan dengan dahulu.

Informan kedua dalam keterangannya menjelaskan setidaknya ada perubahan yaitu sekarang lebih teratur mengenai penanganan masalah kebersihan, yaitu banyak petugas kebersihan yang keliling untuk menyisir lingkungan kota. Sedangkan informan ketiga, keempat, kelima, keenam dalam keterangannya menyatakan bahwa memang ada perubahan khususnya di jalan-jalan protokol terlihat lebih bersih.

Melihat pernyataan informan di atas, efektivitas sosialisasi kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung, masyarakat berpendapat bahwa sosialisasi memang benar adanya dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui pejabat aparatur desa. Akan tetapi hasil dari sosialisasi yang dilakukan belum berjalan maksimal, hal itu disebabkan masih ada sebagian masyarakat yang belum melakukan pembuangan sampah sesuai ketentuan dalam kebijakan, yaitu melakukan pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB.

3. Deskripsi Fakta Di Lapangan

A. Hasil Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dalam kurun waktu 3 hari, pengamatan dilakukan pada pukul 21.15- 22.30 dilanjutkan pada pukul 04.45-07.30 WIB, selama melakukan pengamatan peneliti berkeliling lokasi yang berada di Kelurahan Sepang Jaya, dimana pada hari pertama peneliti melakukan pengamatan di lingkungan satu Kelurahan Sepang Jaya, sedangkan hari kedua peneliti melakukan pengamatan di lingkungan dua

Kelurahan Sepang Jaya, dan pada hari terakhir peneliti melakukan penelitian di area lingkungan tiga Kelurahan Sepang Jaya.

Pengamatan pertama yang dilakukan di wilayah lingkungan satu menghasilkan sebagai berikut: berdasarkan pengamatan banyak warga yang membuang sampah belum sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam kebijakan tersebut, dikarenakan banyak masyarakat justru sudah melakukan pembuangan sampah sebelum pukul 22.00 WIB. Dan pada pagi harinya, kebanyakan masyarakat membuang sampah diatas pukul 06.00 WIB. Meskipun demikian masih ada juga yang melakukan pembuangan sampah sesuai dengan waktu yang ditentukan. Lingkungan sekitar memang pada siang harinya sudah cukup terlihat bersih, dikarenakan ada petugas sokli yang terus menyisir sampai dengan pukul 06.35 WIB, sokli berkeliling lingkungan sekitar untuk mengangkut sampah yang sudah diletakan di depan rumah warga.

Pengamatan di hari ke dua yang dilakukan di wilayah lingkungan dua Sepang Jaya menghasilkan sebagai berikut: di wilayah ini hasil pengamatan tidak jauh berbeda dengan wilayah lingkungan satu, masyarakat yang melakukan pembungan sampah masih tidak mengindahkan waktu yang ditentukan dalam kebijakan, meskipun jika dipresentasikan masih banyak masyarakat lingkungan dua yang patuh dibandingkan lingkungan satu. Di lingkungan ini pada malam hari cukup sedikit yang melakukan pembuangan sampah, akan tetapi pada pagi hari sekitar pukul 06.10 WIB hampir semua masyarakat sudah membuang sampah rumah tangganya, akan tetapi kantung-kantung sampah tersebut tidak terangkut oleh petugas sokli yang

sudah berkeliling pada pukul 05.45, sehingga pada siang harinya masih banyak kantung-kantung sampah yang berserakan.

Pengamatan di hari ketiga yaitu di wilayah lingkungan tiga Sepang Jaya menghasilkan asumsi sebagai berikut: di wilayah lingkungan tiga Sepang Jaya ini bisa dikatakan hampir 40% masyarakatnya patuh akan kebijakan waktu pembuangan sampah tersebut, hampir sebelum pukul 06.00 WIB sampah di depan-depan rumah warga sudah tidak ada yang bersirakan lagi dikarenakan masyarakat sudah membuang sampah sebelum petugas sorkli datang, sehingga pada pagi hari sudah terlihat cukup bersih, meskipun demikian tetap saja masih ditemui beberapa orang yang melakukan pembuangan sampah melebihi waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama tiga hari oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa fakta di lapangan menggambarkan ketidakefektivan sosialisasi kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung, hal itu terlihat dari ketidak sesuaian hasil yang didapatkan dari proses sosialisasi, dimana masih banyak ditemukan masyarakat yang melakukan pembuangan sampah tidak sesuai dengan ketentuan kebijakan yaitu melakukan pembuangan sampah tidak pada pukul 22.00-05.30 WIB.

4. Pembahasan

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara di atas, didapatkan hasil sebagaimana diuraikan di dalam bahasan di bawah ini. Pemerintah Kota Bandar Lampung

dalam upaya menciptakan kebersihan kota melakukan terobosan dengan cara menggagas kebijakan waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB, kebijakan tersebut lahir dilatarbelakangi oleh budaya masyarakat yang sering melakukan pembuangan sampah secara sembarangan. Kebijakan waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB diharapkan mampu menjadi terobosan dalam upaya menciptakan kebersihan kota, hal tersebut dikarenakan penentuan waktu pembuangan sampah dipandang efektif dikarenakan pada pukul tersebut aktifitas masyarakat Kota Bandar Lampung sudah berhenti sehingga tidak lagi menghasilkan sampah. Selain itu juga dengan telah dibuangnya sampah oleh warga setempat yang telah ditentukan maka pada pagi harinya sampah sudah dapat diangkut oleh petugas kebersihan.

Adanya kebijakan ini selain bertujuan untuk menciptakan kebersihan Kota Bandar Lampung sesuai dengan slogannya yaitu TAPIS BERSERI, juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat dengan cara menciptakan kebersihan lingkungan dengan senantiasa melakukan pembuangan sampah sesuai dengan ketentuan yang ada. Pemerintah Kota dalam upaya merealisasikan kebijakan tersebut, melakukan beberapa upaya seperti mensosialisasikan kebijakan waktu pembuangan sampah, membentuk UPT disetiap kecamatan dan memberikan bantuan alat kendaraan bermotor untuk mengangkut sampah.

Media sosialisasi diharapkan mampu menyampaikan isi dari kebijakan tersebut, sehingga hasilnya masyarakat mau mensukseskan kebijakan waktu pembuangan sampah dalam upaya menciptakan kebersihan Kota Bandar Lampung. Sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota dilakukan di

bawah koordinasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung. Sosialisasinya dilakukan secara langsung dan tidak langsung yaitu sosialisasi media dengan cara memasang *banner-banner* di jalan protokol.

Sosialisasi langsung dilakukan secara turun temurun dari Dinas Kebersihan yang berkoordinasi dengan kecamatan dan ke kelurahan melalui UPT di setiap kecamatan kemudian ke kelurahan berkoordinasi sampai tingkat terbawah yaitu RT baru kemudian disosialisasikan kepada masyarakat. Sedangkan aktor perubahan/motor penggerak dari kebijakan ini adalah pejabat terkait. Untuk materi sosialisasi hanyalah berupa surat himbauan walikota yang salah satunya berisi himbauan waktu pembuangan pukul 22.00-05.30 WIB.

Efektivitas sosialisasi kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung belum dapat berjalan dengan baik, hal itu disebabkan oleh ketidakberhasilan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan merubah budaya masyarakat untuk melakukan pembuangan sampah sebagaimana diatur dalam kebijakan tersebut yaitu melakukan pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB, pasca sosialisasi kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung ternyata masih banyak dijumpai masyarakat yang melakukan pembuangan sampah tidak sesuai dengan isi kebijakan, sehingga berdampak pada kebersihan lingkungan. Sedangkan bicara hasil, tentunya tidak terlepas juga dari adanya kendala yang ada seperti masih kurang sadar masyarakat akan kebersihan serta belum adanya anggaran dana untuk mensukseskan kebijakan ini. Untuk hasil sosialisasi kebijakan tersebut memang cukup bervariasi setiap kecamatan dan kelurahan satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tergantung kesadaran masyarakat untuk mau atau tidak menaati kebijakn

tersebut. Khusus untuk Kelurahan Sepang Jaya, sosialisasi yang dilakukan belum dapat berjalan dengan efektif, hal tersebut tercermin dari masih banyaknya masyarakat yang belum patuh terhadap kebijakan waktu pembuangan sampah. Meskipun demikian pejabat kelurahan terus mengupayakan agar masyarakat dapat mematuhi kebijakan tersebut sehingga dapat terciptanya kebersihan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas sosialisasi kebijakan waktu pembuangan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung, jika merujuk pada indikator efektivitas maka sosialisasi tersebut belum dapat dikatakan efektif, hal tersebut dikarenakan efektivitas itu merujuk pada hasil yang harus sesuai dengan tujuan, waktu yang tepat. Sosialisasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung ternyata belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana masyarakat masih banyak yang melakukan pembuangan sampah tidak sesuai dengan himbauan kebijakan. Selain itu juga tujuan adanya kebijakan ini adalah membangun budaya masyarakat yang taat terhadap himbauan dan menciptakan kebersihan lingkungan kota ternyata belum dapat berjalan, hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana masih ditemukan kantong-kantong sampah pada siang hari yang disebabkan masyarakat terlambat membuang sampah dan tidak terangkut oleh petugas pengangkut sampah. Terlebih Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mensosialisasikan kebijakan ini tidak mempunyai rencana waktu yang jelas, sehingga hal tersebut menyulitkan pemerintah dalam menentukan keefektivannya.

Efektivitas yang dijabarkan diatas tentunya masih sangat luas jangkauannya, sehingga Peneliti dalam menentukan efektivitas menggunakan tiga indikator, yaitu pendapat pejabat dinas, pendapat masyarakat dan fakta di lapangan yang dilihat langsung oleh Peneliti. Berdasarkan tiga indikator tersebut didapatkan hasil, bahwa pejabat dinas menyatakan sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kota Bandar Lampung, dan masyarakat menyatakan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung belum efektif dikarenakan masih banyak masyarakat yang melakukan pembuangan sampah tidak sesuai dengan himbauan kebijakan, sedangkan fakta di lapangan yang didapatkan oleh Peneliti, menunjukan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung belum banyak merubah kebiasaan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, hal tersebut terlihat banyak ditemukan warga yang membuang sampah tidak sesuai dengan kebijakan.